

Analisis kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi (TIK) di SMP 2 Bukittinggi

Nurul Atika Dwi Putri ^{a,1*}, Auliya Hamdi ^{a,2}, Fahrozianto ^{a,3}, Adithya ^{a,4}, Zulfani Sesmiarni ^{a,5}

^a UIN Sjech M. Djamil Djambek, Bukittinggi;

¹ nurulatikadwiputri743@gmail.com; ² auliyaHamdi240810@gmail.com; ³ Fahroziant08@gmail.com; ⁴ Akun1ajaakok@gmail.com; ⁵ zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id

*Correspondent Author

KATAKUNCI

Kompetensi
Guru
Media_Pembelajaran
TIK

ABSTRAK

Dalam Permendiknas 2007 nomor 16 ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru diantaranya kompetensi pedagogik, profesional, individual, dan sosial. Kompetensi guru dalam penelitian ini mengacu pada kompetensi Secara pedagogik, dalam kompetensi pedagogik berarti guru harus tahu bagaimana menggunakan dan memanfaatkan TIK untuk mempelajari Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi guru saat menggunakan media pembelajaran berbasis TIK. Manfaat penelitian ini adalah sarana untuk peningkatan pengetahuan tentang kriteria pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang didukung TIK. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data diamati dan dilaksanakan untuk berkonsultasi. Subyek penelitian ini adalah guru TIK di SMP Negeri 2 Bukittinggi, kelas VIII. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 November 2022 di SMP Negeri 2 Bukittinggi. Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan bahwa kompetensi guru terkait kompetensi penguasaan IPTEK, kompetensi keterampilan pengelolaan kelas dan kompetensi komunikasi dan sosial, belum optimal. Diperlukan pengembangan kompetensi-kompetensi tersebut sehingga akan meminimalisir masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran di, sehingga proses belajar dapat berjalan lebih baik. Selain itu Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi dan komunikasi di SMP Negeri 2 Bukittinggi sudah cukup baik dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK, namun masih dibutuhkan banyak bimbingan dalam mengakses langsung media dari internet.

KEYWORDS

Competence
Teacher
Instructional_Media
ICT

Analysis of Teacher Competence in Utilizing Technology and Communication-Based Learning Media (ICT) at SMP 2 Bukittinggi

In Permendiknas 2007 number 16 there are four competencies that must be possessed by teachers including pedagogic, professional, individual and social competencies. Teacher competence in this study refers to competence. Pedagogically, in pedagogical competence means that teachers must know how to use and utilize ICT to learn. The purpose of this research is to describe teacher competence when using ICT-based learning media. The benefit of this research is a means to increase knowledge about the selection criteria and the use of ICT-supported learning media. The approach used in this research is descriptive qualitative type. Data collection techniques were

observed and implemented for consultation. The subjects of this study were ICT teachers at SMP Negeri 2 Bukittinggi, class VIII. This research was conducted on November 2, 2022 at SMP Negeri 2 Bukittinggi. Based on the results of data analysis, it was found that teacher competencies related to science and technology mastery competencies, classroom management skills competencies and social and communication competencies, were not optimal. It is necessary to develop these competencies so that they will minimize the problems that exist in learning, so that the learning process can run better. In addition, teacher competence in utilizing technology-based learning media, information and communication at SMP Negeri 2 Bukittinggi is quite good in utilizing ICT-based learning media, but a lot of guidance is still needed in accessing media directly from the internet.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai atau meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan pernah berkembang dan kebudayaan (Niarsa Aditiya, 2012). Apalagi tanpa kemajuan, kehidupan manusia menjadi statis, bahkan mungkin mengalami kegagalan dan kepunahan. Oleh karena itu, pendidikan sebenarnya bertujuan agar peserta didik mencapai kedewasaan dan kepercayaan diri (Rahmadhon & Amirul Mukminin, 2021). Masyarakat dunia saat ini berada pada era masyarakat berbasis pengetahuan (knowledge based society). Selain itu, dunia saat ini juga merupakan era informasi dan komunikasi. perkembangan teknologi informasi dan komunikasi begitu cepat berkembang, bahkan sudah merambah ke semua bidang kehidupan masyarakat. Era informasi ditandai oleh pesatnya perkembangan TIK seperti radio, televisi, komputer, dan internet (Myori et al., 2019).

Kehadiran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di pembelajaran merupakan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, khususnya, teknologi pembelajaran saat ini. Tuntutan pada pria Tanggung jawab globalisasi pendidikan sudah tampak di depan mata kita (Rudini & Saputra, 2022). Berbagai macam perangkat komputer dan koneksinya dapat mengantarkan peserta belajar dengan cepat dan akurat bila digunakan dengan benar dan sesuai. Untuk itu diperlukan sumber daya manusia yang tanggap terhadap perkembangan TIK (Wardani, 2021). Dalam hal ini TIK tidak hanya terbatas pada cara mengoperasikannya saja komputer saja, tapi bagaimana menggunakan teknologi untuk berkolaborasi, berkomunikasi, melakukan penelitian, dan memecahkan berbagai masalah dalam proses pembelajaran semakin kompleks dan berkembang secara dinamis. Menurut Alessi dan

Trollip et al (2001), pembelajaran berbasis TIK sudah banyak keunggulan. Salah satunya, keuntungannya adalah penggunaan waktu digunakan menjadi lebih efektif, bahan belajar menjadi lebih mudah diakses, menarik, dan murah (Janawi, 2019).

Selain itu, siswa dapat belajar dengan lebih percaya diri sendiri menurut caranya masing-masing, dan peserta belajar lebih banyak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi karena termotivasi oleh kehadiran TIK dalam proses pembelajaran. Demikian, Yaverbaum, Kulkarni, dan Wood (1997) menjelaskan hal tersebut dengan ketersediaan peralatan komputer dan koneksi serta ketersediaannya Multimedia dalam pembelajaran dapat memperkaya suasana sedang belajar. TIK dapat menyusun pola-pola interaktif yang dapat meningkatkan daya retensi belajar bagi peserta didik (Yunitasari et al., 2016). Guru harus mampu menciptakan pembelajaran itu berkualitas, yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan berbasis TIK. Belajar akan lebih menyenangkan jika gurunya mampu membuat bahan ajar berbasis TIK yang dapat meningkat kreativitas siswa (Kompetensi et al., 2020). Dengan penggunaan bahan ajar berbasis TIK dalam pembelajaran, proses pembelajaran akan lebih menarik dan dapat membuat siswa lebih kontekstual. Ketika kita mengamati hati-hati hingga saat ini guru belum mampu mengembangkannya pembelajaran berbasis TIK. Dalam proses pembelajaran guru diam menggunakan cara lama pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga siswa kurang mampu mengembangkan kreativitasnya (Afrida et al., 2018).

Di era TIK seperti sekarang ini, kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan pengetahuannya untuk meningkatkan produktivitas menjadi vital (A. A. Susilo, 2020). Oleh karena itu kebijakan pendidikan harus berorientasi pada persiapan sumber daya manusia yang dapat secara efektif menjawab tantangan masa depan dan penggunaan yang efektif dari semua sumber daya yang tersedia, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Supriatna, 2021). Perubahan pola pembelajaran perlu segera dilakukan agar sistem pembelajaran tradisional yang dianggap ketinggalan zaman dan tidak relevan dengan dinamika percepatan waktu akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diperbarui. Husain (2014:184) mengungkapkan bahwa, dalam pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi berperan sebagai penghubung transfer pengetahuan tanpa sepenuhnya menghilangkan model awal pembelajaran tatap muka di kelas (Hanannika & Sukartono, 2022).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru terdapat 4 kompetensi yang harus dikuasai oleh guru diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional,

kompetensi individual dan kompetensi sosial (Japar et al., 2020). Menurut Wiji Suwarno, ada Beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi adalah:

1. Pengetahuan (knowledge), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya seorang pengajar mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya (Wonogiri, 2016).
2. Pemahaman (understanding), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki individu. Misal seorang pengajar yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien (P. H. Susilo & Rohman, 2018).
3. Kemampuan (skill), yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan pengajar dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana agar bisa memberi kemudahan belajar kepada peserta didik (Yayan Andi Prasetyo, 2018).
4. Nilai (value), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku pengajar dalam pembelajaran (kejujuran, demokrasi, keterbukaan, dan lain-lain).
5. Sikap (attitude), yaitu perasaan (senang-tidak senang) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap upah/gaji, dan lain-lain (Khomsah, 2019).
6. Minat (interest), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu (Ramadani et al., 2021).

Di dalam kompetensi pedagogik disebutkan bahwa guru harus mampu menerapkan dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dalam proses pembelajaran sehari-hari. Rusyan (2014:27) mengatakan bahwa guru harus memiliki kemampuan dan pengalaman untuk memperluas pengetahuan, menggunakan dan menguasai teknologi, serta komputer dan alat bantu teknis lainnya yang digunakan dalam pembelajaran (Rahim et al., 2019). Salah satu kompetensi yang dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran pedagogik dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa guna mencapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan (Tekege, 2017). Kompetensi pedagogik juga menyebutkan bahwa guru harus mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi

untuk melakukan kegiatan pengembangan pendidikan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran. Tentu saja, ini menuntut guru untuk melek teknologi (Lailiyah & Mardiyah, 2021). Apalagi di era TIK ini, kemampuan seorang guru dalam memanfaatkan ilmu untuk menjadi produktif sangatlah penting. Untuk mencapai hasil yang optimal, guru hendaknya secara optimal menggunakan berbagai media pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan, misalnya seorang guru membuat video pembelajaran yang menarik dan menayangkannya di kelas pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung (Dewi & Hilman, 2019).

Adanya peraturan menteri tentang kompetensi yang harus dimiliki guru, maka penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seharusnya benar-benar diaplikasikan pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Lain hal jika kondisi tidak memungkinkan untuk siswa menggunakan teknologi, guru dapat mengalihkan ke penggunaan media pembelajaran alternatif (Rahman et al., 2016). Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kualitas guru di bidang teknologi dengan menyempurnakan Kurikulum 2013. Kurikulum yang sedang digunakan saat ini menuntut siswa dan guru bersama-sama mengembangkan kompetensi terutama untuk menjawab tantangan global. Namun, usaha ini belum maksimal karena guru belum memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran (Hardianto, n.d.).

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat erat kaitannya dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Salah satu manfaat media pembelajaran adalah membantu guru mengkomunikasikan apa yang diajarkan dan membantu siswa lebih fokus dalam belajar (Munir, 2014). Briggs mendefinisikan media pembelajaran sebagai sarana fisik yang digunakan untuk mengirimkan pesan kepada siswa untuk merangsang belajar mereka (Asyhar:2012). Menurut Budiman (2017), teknologi informasi dan komunikasi, yaitu segala kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan, manipulasi, pemrosesan dan pengiriman informasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan di SMP Negeri 2 Bukittinggi dengan judul penelitian "Analisis Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP Negeri 2 Bukittinggi", didapatkan bahwa kompetensi guru terkait kompetensi penguasaan IPTEK, kompetensi keterampilan pengelolaan kelas dan kompetensi komunikasi dan sosial, belum optimal. Diperlukan pengembangan kompetensi-kompetensi tersebut sehingga akan meminimalisir masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran di, sehingga proses belajar dapat berjalan lebih baik.

Selain itu Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi dan komunikasi di SMP Negeri 2 Bukittinggi sudah cukup baik dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK, namun masih dibutuhkan banyak bimbingan dalam mengakses langsung media dari internet.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, di SMP Negeri 2 Bukittinggi sudah mempunyai fasilitas komputer, infokus, layanan internet (wifi), serta beberapa notebook/netbook baik milik pribadi guru maupun milik sekolah, tetapi sebagian guru masih menggunakan media konvensional dalam pelaksanaan pembelajaran, padahal fasilitas untuk pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK di SMP Negeri 2 Bukittinggi sudah cukup memadai. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP Negeri 2 Bukittinggi".

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, analisis isi dan metode pengumpulan data lainnya untuk menunjukkan reaksi dan perilaku subjek. Di samping itu jenis penelitian ini adalah deskriptif (Rivalina, 2015). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan situasi, peristiwa, objek, apakah orang atau segala sesuatu yang berhubungan dengan variabel yang dapat dijelaskan dalam angka dan kata-kata (Sutisna et al., 2020).

Selama penelitian diperlukan informasi dari sumber-sumber tertentu yang sesuai dengan kebutuhan atau masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan aspek-aspek tertentu (Kunahyono, 2017). Subjek penelitian ini adalah guru kelas VIII (8) yaitu Ibu Isra Febrianti yang mengajar di 11 kelas. Alasan peneliti memilih guru SMP Negeri 2 Bukittinggi sebagai subjek penelitian ini adalah karena SMP Negeri 2 Bukittinggi memperoleh akreditasi A dan sekolah yang bersangkutan belum pernah meneliti kompetensi guru dalam menggunakan lingkungan pembelajaran berbasis TIK.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Observasi adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi primer yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung secara saksama dan sistematis dengan menggunakan alat indra (Meidyanti et al., 2018). Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati dan merekam langsung objek penelitian yaitu. dengan

mengamati pemilihan media dan penggunaan media dalam proses pembelajaran. sedangkan wawancara (interview) adalah cara memperoleh data primer melalui komunikasi dua arah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana subjek menggunakan, memilih dan memanfaatkan lingkungan belajar berbasis TIK.

Penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman menganalisis data penelitian. Analisis data komponen model interaktif menurut Miles dan Huberman, mencakup reduksi data (data reduce), menyajikan informasi (menampilkan informasi), menarik kesimpulan atau memverifikasi (Simpulan/verifikasi) (Yantoro & Idrus, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Analisis data hasil penelitian ini dilakukan dengan mengolah seluruh informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian dideskripsikan berdasarkan masalah individu. Berdasarkan hasil analisis data, kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SMP Negeri 2 Bukittinggi dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kesesuaian media yang disajikan dengan tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TIK di SMP Negeri 2 Bukittinggi, diperoleh informasi bahwa sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, seperti yang dikatakan Ibu Isra Febrianti: "Menurut saya semua media yang ditampilkan adalah sesuai dengan tujuan pembelajaran, namun tidak semua media menggunakan TIK, bisa jadi media tersebut berasal dari lingkungan sekolah". Selain itu, untuk siswa Kelas VIII (8) berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas ditemukan bahwa guru sudah sesuai dalam menampilkan media sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Ketepatan media TIK yg dipakai menggunakan materi pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Bukittinggi kelas VIII (8), didapatkan bahwa guru yang TIK sudah tepat dalam menggunakan media sesuai dengan materi pembelajaran. Selain siswa kelas VIII (8), kami juga meminta pendapat dari guru PL TIK yang juga mengajar disana, menurutnya guru TIK SMP Negeri 2 Bukittinggi sudah benar dalam menggunakan media sesuai petunjuk materi pembelajaran

3. Media yang digunakan disesuaikan dengan keadaan psikologis anak

Berdasarkan hasil observasi di kelas responden, didapatkan bahwa semua responden terlihat menggunakan media pembelajaran TIK berupa komputer. setiap peserta didik mendapatkan masing-masing satu buah komputer dan satu buah buku petunjuk penggunaan

komputer untuk materi hari itu. Saat ini di SMP Negeri 2 Bukittinggi belajar TIK sudah tidak di kelas lagi melainkan mereka belajar di labor TIK yang sudah disediakan pihak sekolah. Dengan adanya labor TIK diharapkan peserta didik bisa lebih fokus dalam belajar TIK. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa semua siswa sudah menggunakan media sesuai dengan materi pembelajaran dan media tersebut dibagikan secara merata. bisa dikatakan media yang digunakan SMP Negeri 2 Bukittinggi menyesuaikan dengan keadaan psikologis anak.

4. Semua media yang akan digunakan tersedia dan mudah didapatkan

Berdasarkan hasil observasi dikelas responden didapatkan bahwa media yang digunakan guru semuanya tersedia dan mudah diakses melalui internet dari wifi sekolah seperti video dan media lainnya dengan mudah diakses setiap saat. Salah seorang guru TIK di SMP Negeri 2 Bukittinggi mengatakan, dirinya selalu belajar TIK dengan menggunakan fasilitas komputer yang disediakan sekolah sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Isra Febrianti, guru TIK SMP Negeri 2 Bukittinggi mengatakan, semua sarana yang akan digunakan sudah tersedia dan mudah didapat, tinggal menggunakan media TIK saja. kadang terkendala listrik padam dll.

5. Biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan media sesuai dengan manfaat yang dihasilkan

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 Bukittinggi kelas VIII (8), ditemukan bahwa biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan media tersebut sesuai dengan manfaatnya, misalnya, guru dapat dengan mudah mengakses media melalui internet yang disediakan oleh layanan internet sekolah, seperti mengakses video pembelajaran dan media lainnya, tanpa mengeluarkan biaya yang signifikan, dan manfaat yang diperoleh cukup signifikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke guru TIK di SMP Negeri 2 Bukittinggi, beliau menjawab sesuai dengan manfaat yang dihasilkan. Seperti kata guru TIK yang mengatakan, "Sesuai, contohnya video, selain biayanya murah video sangat besar manfaatnya jika video tersebut menarik bagi siswa serta sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran". Saat ini siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Bukittinggi sedang belajar menggunakan Microsoft Excel, dengan bantuan video tutorial, mereka lebih cepat memahami materi.

6. Kemampuan menggunakan fasilitas TIK yang tersedia sebagai media pembelajaran (PPT, internet, LCD proyektor, dll)

Berdasarkan observasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bukittinggi, didapatkan bahwa guru TIK di SMP Negeri 2 Bukittinggi sudah mampu menggunakan fasilitas TIK sebagai media pembelajaran dengan baik.

7. Analisis kompetensi padagogik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru TIK Kelas VIII SMP Negeri 2 Bukittinggi, mampu menguasai kompetensi pedagogik. Sedangkan guru kelas adalah pendidik profesional yang melaksanakan tugasnya pada jenjang pendidikan dasar.

Tabel 1. Kompetensi dan Indikator Penilaian Kinerja Guru

NO	Kompetensi	Indikator
1.	Menguasai karakteristik peserta didik	Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
		Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesepakatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
		Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
		Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
		Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
		Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).

2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi
		Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
		Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan/kegiatan yang dilakukan, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
		Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.
		Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.
3.	Pengembangan kurikulum	Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum
		Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.
		Guru menggunakan alat bantu mengajar,

		dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
5.	Pengembangan potensi peserta didik	Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
		Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
6.	Komunikasi dengan peserta didik	Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.
		Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.
7.	Penilaian dan evaluasi	Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
		Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topic/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
		Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Berdasarkan dari keseluruhan hasil analisis data observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SMP Negeri 2 Bukittinggi cukup bagus, itu terlihat dalam bagaimana guru menggunakannya fasilitas TIK seperti alat bantu belajar, misalnya dari penggunaan komputer, infocus, powerpoint, video dan media akses langsung dari internet.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SMP Negeri 2 Bukittinggi dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK sudah cukup baik, tapi masih diperlukan banyak bimbingan dalam mencari media seta bahan ajar dari internet. Bimbingan dapat dilakukan melalui seminar, workshop, maupun pelatihan TIK dalam menghadapi kesulitan dan hambatan tertentu penggunaan TI sebagai sarana pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Afrida, A., Harizon, H., Bakar, A., & Sanova, A. (2018). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multimedia Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme dan Kreativitas Guru-Guru SMA Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.22437/jkam.v2i1.5426>
- Dewi, S. Z., & Hilman, I. (2019). Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 48. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15100>
- Hanannika, L. K., & Sukartono, S. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis TIK pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6379–6386. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3269>
- Hardianto, D. (n.d.). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Deni Hardianto*.
- Janawi. (2019). Kompetensi guru: Citra Guru Profesional. In *Alfabeta Bandung*.
- Japar, M., Irawaty, I., Syarifa, S., & Fadhillah, D. N. (2020). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PPKn SMP. *Jurnal*

- Karya Abdi Masyarakat, 4(2), 264–269. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.10534>
- Khomsah, K. (2019). *Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Menggunakan Media Pembelajaran ICT*. 2014.
- Kompetensi, P., Sejarah, G., Memanfaatkan, D., Pembelajaran, M., Teknologi, B., Dan, I., & Sma, T. (2020). *Pengembangan kompetensi guru sejarah*. 2(2).
- Kuncahyono, K. (2017). Analisis Penerapan Media Berbasis Komputer Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 773. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v5i2.4827>
- Lailiyah, N. N., & Mardiyah, S. Z. (2021). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK di Madrasah Ibtidaiyah. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 89. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v4i1.868>
- Meidyanti, W. E., Kantun, S., Tiara, & Sutrisno, B. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Materi Pokok Jurnal Khusus Untuk Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 123–129. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/20273>
- Munir. (2014). Kerangka Kompetensi Tik Bagi Guru. In *Alfabeta*.
- Myori, D. E., Chaniago, K., Hidayat, R., Eliza, F., & Fadli, R. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(2), 102. <https://doi.org/10.24036/jtev.v5i2.106832>
- Niarsa Aditiya. (2012). Studi Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SD Negeri 01 Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 2(1), 1–7.
- Rahim, F. R., Suherman, D. S., & Murtiani, M. (2019). Analisis Kompetensi Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 3(2), 133. <https://doi.org/10.24036/jep/vol3-iss2/367>

- Rahmadhon, R., & Amirul Mukminin, M. M. (2021). Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Darussalam Kec. Jelutung Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 381.
- Rahman, S., Munawar, W., & Berman, E. T. (2016). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Website Pada Proses Pembelajaran Produktif Di Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 137. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i1.3746>
- Ramadani, S. D., Budiyo, A., & Makruf, M. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru SLB Negeri Bugih Pamekasan Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Aplikasi Belajar Online. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 644–652. <https://doi.org/10.21067/jpm.v6i2.5548>
- Rivalina, R. (2015). Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 4, 165–176. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.121>
- Rudini, M., & Saputra, A. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 841. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.841-852.2022>
- Supriatna, U. (2021). Kompetensi Guru Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Online. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 214–221. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/937>
- Susilo, A. A. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.649>
- Susilo, P. H., & Rohman, M. G. (2018). Peningkatan Kompetensi Tik Guru Sebagai Inovasi Pembelajaran di Era Digital. *Seminar Nasional Sistem Informasi ...*, 1487–1494. <https://jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/download/204/170>
- Sutisna, E., Novita, L., & Iskandar, M. I. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 01–06. <https://doi.org/10.33751/pedagonal.v4i1.1929>

- Tekege, M. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMA YPPGI Nabire. *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, 2(1), 40–52. <https://uswim.e-journal.id/fateksa/article/view/38>
- Wardani, E. (2021). *Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Smpn 1 Prambanan Teacher Competence in Using Information and Communication Technology-Based Learning Media At Smp:N 1 Prambanan*. 2, 807–807.
- Wonogiri, D. I. K. (2016). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran Ipa Melalui Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Komputer (Ict) Bagi Guru Ipa Smp*. 89–94.
- Yantoro, Y., & Idrus, A. (2021). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Berbasis Ict Pada Smp Negeri 1 Muaro Jambi. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 312. <https://doi.org/10.32332/d.v2i2.3153>
- Yayan Andi Prasetyo. (2018). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada SMK Negeri 1 Selo. *Prosiding Seminar Nasional PPKn*, 1–13.
- Yunitasari, Muchtarom, M., & Yuliandari, E. (2016). Studi Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penguasaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada SMP Negeri di Kecamatan Selogiri. *PKn Progresif*, 11(2), 441–451.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/progresif/article/view/9740>